BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu layanan kesehatan yang mengadakan pelayanan rawat jangka pendek (rajal), berkelanjutan (ranap), dan gawat darurat (Mubin et al., 2012). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2021 tentang Penyelanggaraan Bidang Perumah sakitan Rumah Sakit memiliki tanggung jawab pada pemberian pelayanan yang berkualitas, aman, anti diskriminasi, dan mendahulukan kebutuhan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit yang berlaku.

Menurut PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, Rekam Medis berisi catatan pasien berupa identitas pasien, hasil pemeriksaan dan pengobatan yang telah disampaikan, serta kegiatan atau tindakan lain yang diterima atau diberikan kepada pasien. Rekam medis sangat berharga karena dapat membantu rumah sakit dalam melaksanakan atau memberikan pelayanan kepada pasien.

Dalam rekam medis memuat isi yang berupa catatan dapat menjadi informasi pasien sebagai acuan dalam komunikasi antara dokter, perawat, dan petugas lainnya. Rekam Medis dapat membantu saat proses pengambilan keputusan baik tindakan maupun penentuan diagnosis, kelengkapan dalam pengisian rekam medis menjadi faktor penting dalam menilai dan menunjang kualitas pelayanan jika tidak lengkap akan mempengaruhi tindakan yang akan diberikan pada pasien. Oleh karena itu saat memberikan pelayanan kesehatan rekam medis wajib tersedia secara memadai serta membuat data/ informasi yang jelas apabila diperlukan (Hatta, 2014).

Kegagalan untuk melengkapi rekam medis dapat menjadi masalah karena rekam medis berisi informasi penting terkait tindakan atau bantuan yang diberikan kepada pasien selama mereka tinggal di rumah sakit. Dengan demikian bisa mengakibatkan Kualitas pelayanan di Rumah Sakit dapat terganggu.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

Kualitas pelayanan kesehatan menggambarkan tingkat kinerja semua pelayanan kesehatan. Mutu Pelayanan Kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan baik itu individu atau populasi sesuai dengan pengetahuan profesional terkini (Iman, T.I., & Dewi, 2017)

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Soraya, 2021) menyebutkan bahwa komponen yang lengkap dengan persentase tertinggi adalah komponen pencatatan yang baik sebesar (77,5%) dan persentase terendah (62.5%) adalah komponen identifikasi pasien. Adapun Faktor penyebab ketidaklengkapan yaitu ketidakdisiplinan dokter, kurangnya komunikasi antara perawat dan dokter, dan kurangnya pemahaman dokter akan pentingnya kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wirajaya & Dewi, 2019) ditemukan bahwa secara keseluruhan rekam medis rawat inap termasuk tidak lengkap sebesar 85,78%. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu dalam pengisian rekam medis, dan kurangnya sosialisasi terkait SPO.

Dari definisi masalah dapat disimpulkan bahwa rekam medis masih terdapat ketidaklengkapan dalam pengisiannya. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit. Sesuai dengan definisi konteks diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian menggunakan *literature review* dengan judul "Bagaimana Analisis Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah "Bagaimana Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit?".

C. Tujuan *Literature Review*

1. Tujuan Umum

Mengetahui kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap dari hasil penelitian sebelumnya.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui Persentase angka kelengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap pada komponen Identifikasi, Laporan Penting, Autentifikasi, dan komponen pencatatan yang baik dari hasil penelitian sebelumnya.

b. Mengetahui faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis rawat inap dengan analisis 5M dari hasil penelitian sebelumnya.

D. Manfaat *Literature Review*

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan pemikiran dan target Rumah Sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

b. Bagi Petugas Rumah Sakit

Dapat memberikan masukan kepada petugas terkait dengan perbaikan dalam kelengkapan rekam medis.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan sebagai panduan bagi mahasiswa untuk penelitian di masa depan.

b. Bagi Peneliti lain

Dapat memberikan informasi tentang bagaimana penelitian dilakukan, khususnya tentang kelengkapan dokumentasi rekam medis rawat inap rumah sakit.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN